



Pengaruh Marmet Message Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022

Fitria Agustina

STIKes Mitra Husada Medan

Adelina Sembiring

STIKes Mitra Husada Medan

Mastaida Tambun

STIKes Mitra Husada Medan

Jl. Pintu Air IV Pasar 8 Kel, Kwala Bekala Kec. Medan Johor

rikha.mizza@gmail.com

Abstract. Breast milk (ASI) is a natural food that is good for babies, practical, economical and easy to digest. The reason why babies need breast milk is because breast milk has benefits, one of which is that it has many advantages, it contains important substances, it can make babies develop optimally. Breast milk also plays a role in bringing closer spiritual closeness between mother and child. The first factor that influences breastfeeding failure is the mother's lack of knowledge about exclusive breastfeeding (32%), namely mothers stop breastfeeding because breast milk production is low. Actually, this is not caused by the mother not producing enough breast milk but because of the mother's lack of knowledge. The second is caused by working mothers. The third is caused by the intensive promotion of formula milk. The purpose of this research was to determine the effect of Marmet Massage on increasing breast milk products for postpartum mothers at the Tanjung Tiram Community Health Center, Tanjung Tiram District, Batu Bara Regency, North Sumatra Province in 2022. This research uses a quasi-experimental method (Quasi Experiment) with the approach used is a comparative design of control and intervention groups (One Group Post Test Design). to determine the effect of Marmet Massage on increasing breast milk products in postpartum mothers. In this study, the samples were all non-working mothers who had babies aged 0-6 months as many as 30 people with 15 people in each group who received marmet massage during the 1-4th day in a row followed by breast milk measurement for 30 minutes and The guinea pig technique was not carried out followed by breast milk measurement. Conclusion, Based on the results of research and data analysis that has been carried out regarding the Influence of the Marmet Technique on the Fluency of Mother's Milk in the Working Area of the Tanjung Tiram Health Center, Tanjung Tiram District, Batu Bara Regency, North Sumatra Province in 2022, it can be concluded that: The Marmet Technique has a significant influence on the Fluency Breast milk. This is indicated by the results of the Wilcoxon test sig-p value (0.007) < 0.05

Keywords: postpartum mothers, breast milk

Abstrak. Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan alamiah yang baik untuk bayi, praktis, ekonomis, dan mudah dicerna. Alasan mengapa bayi memerlukan ASI karena ASI memiliki manfaat salah satunya memiliki banyak keunggulan kandungan zat-zat penting yang terkandung di dalamnya, hal itu dapat membuat bayi berkembang dengan optima ASI juga berperan dalam mendekatkan kedekatan jiwa antara sang ibu dan sang anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan ASI yang pertama adalah karena kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif (32%) yaitu ibu-ibu menghentikan pemberian ASI karena produksi ASI kurang. Sebenarnya hal ini tidak disebabkan karena ibu tidak memproduksi ASI yang cukup melainkan karena kurangnya pengetahuan ibu. Yang kedua disebabkan oleh ibu bekerja, Yang ketiga disebabkan oleh gencarnya promosi susu formula. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Marmet Massage Terhadap Peningkatan Produk ASI Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Tanjung Tiram Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi Experimen*) dengan pendekatan yang digunakan adalah rancangan perbandingan kelompok kontrol dan intervensi (*One Group Post Test Design*). untuk mengetahui Pengaruh Marmet Massage Terhadap Peningkatan Produk ASI Pada Ibu Postpartum. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh ibu yang tidak bekerja yang mempunyai bayi 0-6 bulan sebanyak 30 orang dengan masing-masing kelompok sebanyak 15 orang dilakukan marmet

massage selama hari ke 1-4 berturut-turut diikuti dengan pengukuran ASI durasi 30 menit dan tidak dilakukan teknik marmet diikuti dengan pengukuran ASI. Kesimpulan, Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan tentang Pengaruh Teknik Marmet Terhadap Kelancaran Air Susu Ibu Di Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Tiram Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022, dapat disimpulkan bahwa :Teknik marmet memberi pengaruh signifikan terhadap Kelancaran Air Susu Ibu. Hal ini diindikasikan oleh hasil Uji Wilcoxon sig-p value (0,007)< 0,05

Kata kunci: ibu nifas, ASI

LATAR BELAKANG

ASI adalah makanan bayi ciptaan Tuhan sehingga tidak dapat digantikan dengan makanan dan minuman yang lain. ASI merupakan makanan bayi yang terbaik dan setiap bayi berhak mendapatkan ASI, dan untuk mempromosikan pemberian ASI, maka Kementerian Kesehatan telah menerbitkan surat keputusan Menteri Kesehatan nomor: 450/Menkes/SK/IV/2004 tentang Pemberian ASI secara eksklusif pada bayi di Indonesia. Pada tahun 2012 telah terbit Peraturan Pemerintah (PP) nomor 33 tentang Pemberian ASI Eksklusif dan telah diikuti dengan diterbitkannya 2 (dua) Peraturan Menteri Kesehatan yaitu : Permenkes Nomor 15 Tahun 2013 tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui Dan/Atau Memerah Air Susu Ibu dan Permenkes Nomor 39 Tahun 2013 tentang Susu Formula Bayi dan Produk Bayi Lainnya (Ningrum, dkk. 2018).

Berdasarkan data stastistic *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 diperoleh data cakupan ASI eksklusif di Negara dibawah 50%. Cakupan ASI di Afganistan sebesar 43,1%, India 54,9%, Mexico 30,1%, Myanmar 50,1%, Nigeria 23,3%, Paraguay 29,6% (WHO,2018).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2017, secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif sebesar 61,33%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2017 yaitu 44%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Nusa Tenggara Barat (87,35%), sedangkan persentase terendah terdapat pada Papua (15,32%). Ada lima provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2017. Cakupan persentase bayi yang diberi ASI Eksklusif tahun 2017 di Sumatera Utara pada bayi sampai 6 bulan sebanyak 10,73% dan 0-5 bulan 25,71% (Kemenkes RI, 2017). Cakupan ASI eksklusif di Desa Nag. Pematang Simalungun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun masih dibawah target nasional.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan ASI yang pertama adalah karena kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif (32%) yaitu ibu-ibu menghentikan pemberian ASI karena produksi ASI kurang. Sebenarnya hal ini tidak disebabkan karena ibu tidak memproduksi ASI yang cukup melainkan karena kurangnya pengetahuan ibu. Yang

kedua disebabkan oleh ibu bekerja (28%) yaitu ibu-ibu menghentikan pemberian ASI Eksklusif karena harus kembali bekerja. Yang ketiga disebabkan oleh gencarnya promosi susu formula (16%), dimana ibu-ibu menghentikan pemberian ASI karena pengaruh iklan susu formula. Sedangkan lainnya disebabkan oleh faktor sosial budaya (24%) yang meliputi nilai-nilai dan kebiasaan masyarakat yang menghambat keberhasilan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Faktor dukungan dari tenaga kesehatan (24%) dimana kegagalan pemberian ASI Eksklusif disebabkan kurangnya dukungan dari tenaga kesehatan yang dianggap paling bertanggung jawab dalam keberhasilan penggalakan ASI dan yang terakhir adalah faktor dari keluarga (24%) dimana ibu banyak yang gagal memberikan ASI Eksklusif karena orang tua, nenek atau lebih mertua mendesak untuk memberikan susu tambahan formula (Putri, A. 2017).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Di Puskesmas Tanjung Tiram Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022, Dari hasil observasi secara langsung yang dilakukan peneliti pada 6 ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan seluruhnya adalah ibu yang tidak bekerja. 3 diantaranya adalah ibu nifas 7 hari, ibu yang mempunyai bayi usia 1 bulan, dan ibu yang mempunyai bayi usia 2 bulan dilakukan marmet massage dan woolwich massage selama hari ke 1-4 berturut-turut diikuti dengan peningkatan produksi ASI durasi 30 menit mengalami produksi air susu ibu ≥ 76 ml dibandingkan dengan 3 ibu yang tidak dilakukan marmet massage dan woolwich massage, diantaranya adalah ibu nifas 7 hari, ibu yang mempunyai bayi usia 1 bulan, dan ibu yang mempunyai bayi usia 2 bulan pengeluaran ASI sebanyak < 76 ml.

Berdasarkan latar belakang dan survei awal yang sudah dilakukan maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Teknik Marmet Terhadap Kelancaran Air Susu Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Puskesmas Tanjung Tiram Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022”.

KAJIAN TEORITIS

ASI Eksklusif adalah pemberian Air Susu Ibu saja kepada bayi umur 0-6 bulan tanpa diberikan minuman tambahan seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, papaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim (Prasetyono, 2012).

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang disekresikan oleh kelenjar payudara ibu, dan berguna sebagai makanan bayi (Maryunani, 2015).

Macam-macam ASI

ASI dibedakan dalam tiga stadium :

1. Kolostrum

Kolostrum adalah air susu yang pertama kali keluar. Kolostrum ini disekresi oleh kelenjar payudara pada hari pertama sampai hari ke empat pasca persalinan. Kolostrum merupakan cairan dengan viskositas kental, lengket dan berwarna kekuningan. Banyak mengandung protein, *antibody* (kekebalan tubuh), immunoglobulin. Selain itu, kolostrum masih mengandung rendah lemak dan laktosa. Meskipun kolostrum yang keluar sedikit menurut ukuran kita, tetapi volume kolostrum yang ada dalam payudara mendekati kapasitas lambung bayi yang berusia 1-2 hari. Volume kolostrum antara 150-300 ml/ 24 jam. Kolostrum juga merupakan pencahar ideal untuk membersihkan zat yang tidak terpakai dari usus bayi yang baru lahir dan mempersiapkan saluran pencernaan makanan bagi bayi, makanan yang akan datang.

2. Air Susu Transisi/ Peralihan

ASI peralihan adalah ASI yang keluar setelah kolostrum sampai sebelum ASI matang, yaitu sejak hari ke-4 sampai hari ke-10. Kadar protein semakin rendah, sedangkan kadar lemak dan karbohidrat semakin tinggi. Selama dua minggu, volume air susu bertambah banyak dan berubah warna serta komposisinya. Kadar immunoglobulin dan protein menurun, sedangkan lemak dan laktosa meningkat.

3. Air Susu Matur

ASI matur disekresi pada hari kesepuluh dan seterusnya. ASI matur nampak berwarna putih kekuning-kuningan. Kandungan ASI matur relatif konstan, tidak menggumpal bila dipanaskan. Air susu yang mengalir pertama kali atau lima menit pertama disebut *foremilk*. *Foremilk* lebih encer. *Foremilk* mempunyai kandungan rendah lemak dan tinggi laktosa, gula, protein, mineral dan air. Selanjutnya air susu berubah menjadi *hindmilk*. *Hindmilk* kaya akan lemak dan nutrisi. *Hindmilk* membuat bayi akan lebih cepat kenyang. Dengan demikian bayi akan membutuhkan keduanya, baik *foremilk* maupun *hindmilk* (Maryunani, 2015).

Faktor Penghambat Produksi ASI

Selain produksi ASI bisa ditingkatkan dengan jalan terus menyusui setiap kali bayi menginginkan, ada beberapa hal yang bisa menghambat produksi ASI diantaranya sebagai berikut :

1. Adanya *feedback inhibitor*.

feedback inhibitor yaitu suatu faktor local, yakni bila saluran ASI penuh, maka mengirim impuls untuk mengurangi produksi. Cara mengatasi adanya *feedback inhibitor* ini adalah dengan mengosongkan saluran secara teratur yaitu dengan pemberian ASI eksklusif dan tanpa jadwal (*on- demand*).

2. Stres/ rasa sakit.

Adanya stres/rasa sakit maka akan menghambat atau inhibisi pengeluaran oksitosin. Misalnya pada saat sinus laktiferus penuh/ payudara sudah bengkak.

3. Penyapihan.

Merupakan penghentian penyusuan sebelum waktunya. Upaya penyapihan di antaranya disebabkan karena faktor ibu bekerja sehingga tidak mau repot menyusui bayi (Astutik, 2017).

Peningkatan Produksi ASI

Pada hari pertama, bayi cukup disusukan selama 10-15 menit, untuk merangsang produksi ASI dan membiasakan putting susu diisap oleh bayi. Untuk mengetahui banyaknya produksi ASI, beberapa kriteria yang dipakai sebagai patokan untuk mengetahui jumlah ASI lancar atau tidak adalah:

1. ASI yang banyak dapat merembes keluar melalui putting.
2. Sebelum disusukan payudara terasa tegang.
3. Berat badan bayi naik dengan memuaskan sesuai umur.
4. Jika ASI cukup, setelah menyusu bayi akan tertidur/ tenang selama 3-4 jam
5. Bayi kencing lebih sering, sekitar 8 kali sehari (Putri, A. 2017).

Marmet Massage

Teknik marmet merupakan kombinasi cara memerah ASI dan memijat payudara sehingga refleksi ASI dapat optimal. Teknik memerah ASI dengan cara memerah bertujuan untuk mengosongkan ASI pada *sinus laktiferus* akan merangsang pengeluaran *prolactin*. Pengeluaran hormon *prolactin* diharapkan merangsang *mammary alveoli* untuk memproduksi ASI. Semakin banyak ASI dikeluarkan atau dikosongkan dari payudara akan semakin baik produksi ASI di payudara. Teknik memerah ASI yang dianjurkan adalah dengan

mempergunakan tangan dan jari karena praktis, efektif dan efisien dibandingkan dengan menggunakan pompa (Widiastuti, 2016).

Teknik memerah ASI yang dianjurkan adalah menggunakan cara *Cloe Marmet* yang disebut dengan Teknik Marmet yang merupakan perpaduan antara teknik memerah dan memijat. Teknik kombinasi antara cara memerah ASI dan memijat payudara menyebabkan reflek keluarnya ASI dapat optimal. Prinsipnya bertujuan untuk mengosongkan ASI dari *sinus laktiferus* yang berada dibawah areola sehingga diharapkan dengan pengosongan ASI pada daerah *sinus laktiferus* ini akan merangsang pengeluaran hormon *prolaktin*, pengeluaran hormon *prolaktin* ini selanjutnya akan merangsang *mammary alveoli* untuk memproduksi ASI (Seblas, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi Experimen*) dengan pendekatan yang digunakan adalah rancangan perbandingan kelompok kontrol dan intervensi (*One Group Post Test Design*). untuk mengetahui Pengaruh Marmet Massage Terhadap Peningkatan Produk ASI Pada Ibu Postpartum. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh ibu yang tidak bekerja yang mempunyai bayi 0-6 bulan sebanyak 30 orang dengan masing-masing kelompok sebanyak 15 orang dilakukan marmet massage selama hari ke 1-4 berturut-turut diikuti dengan pengukuran ASI durasi 30 menit dan tidak dilakukan teknik marmet diikuti dengan pengukuran ASI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Umur Ibu di Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Tiram Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022

No	Umur	f	%
1	<25 tahun	8	26,7
2	25-30 tahun	21	70,0
3	>30 tahun	1	3,3
Total		30	100,0

Tabel 1. memperlihatkan bahwa dari 30 orang subjek penelitian, terdapat 8 orang (26,7%) berumur dibawah 25 tahun, 21 orang (70,0%) berumur antara 25-30 tahun, dan 1 orang (3,3) berumur diatas 30 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Umur Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Tiram Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022

No	Umur Bayi	F	%
1	0 bulan	4	13,3
2	1 bulan	4	13,3
3	2 bulan	2	6,7
4	3 bulan	4	13,3
5	4 bulan	4	13,3
6	5 bulan	8	26,7
7	6 bulan	4	13,3
Total		30	100,0

Tabel 2. memperlihatkan bahwa dari 30 orang subjek penelitian, terdapat 4 bayi (13,3%) berumur 0 bulan, 1 bulan, 3 bulan, 4 bulan, dan 6 bulan, terdapat 2 bayi (6,7%) berumur 2 bulan, dan terdapat 8 bayi (26,7%) berumur 5 bulan.

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Tiram Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022

No	Pendidikan	f	%
1	SMA	22	73,3
2	SMP	8	26,7
Total		30	100,0

Tabel 3. memperlihatkan bahwa dari 30 orang subjek penelitian, terdapat 8 orang (26,7%) berpendidikan SMP dan 22 orang (73,3%) berpendidikan SMA.

Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Teknik Marmet Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Tiram Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022

Teknik Marmet	Kelompok				Total	
	Dilakukan		Tidak Dilakukan		f	%
	f	%	f	%		
Dilakukan	15	50,0	15	50,0	30	100,0
dan Tidak Dilakukan						
Total	15	100,0	15	100,0	30	100,0

Tabel .4 memperlihatkan bahwa dari 30 orang subjek penelitian, terdapat masing-masing 15 orang (50,0%) tidak dilakukan teknik marmet dan dilakukan teknik marmet.

Tabel .5. Karakteristik Berdasarkan Kelancaran ASI di Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Tiram Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022

No	Kelancaran ASI	Kelompok				Total	
		Dilakukan		Tidak Dilakukan		f	%
		f	%	f	%		
1	Lancar	13	86,7	4	73,3	17	80,0
2	Tidak Lancar	2	13,3	11	26,7	13	20,0
Total		15	100,0	15	100,0	30	100

Tabel 5. memperlihatkan bahwa dari 15 subjek penelitian yang melakukan teknik marmet, terdapat 13 orang (86,7%) produksi ASI lancar dan 2 orang (13,3%) dengan produksi ASI tidak lancar. Selanjutnya dari 15 subjek penelitian yang tidak melakukan teknik marmet, 11 orang (73,3%) dengan produksi ASI tidak lancar dan 4 orang (26,7%) dengan produksi ASI lancar.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Tests of Normality

Teknik Marmet		Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Kelancaran ASI	Dilakukan	.413	15	.000
	Tidak Dilakukan	.561	15	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Pada Uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa Shapiro-Wilk yaitu nilai sig ($p < 0,05$). Dengan demikian data tidak terdistribusi normal yaitu kelangkah selanjutnya menggunakan Uji *Non Parametrik* dengan Uji *Wilcoxon*.

Tabel 7. Pengaruh Teknik Marmet Terhadap kelancaran Air Susu Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Tiram Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022

Kelancaran	Variabel	Mean	Mean Rank	Sum Of Rank	Asymp. Sig.(2-tailed)
ASI	Dilakukan	0,87	6,00	60,00	0,007
	Tidak Dilakukan	0,27			

Berdasarkan Tabel 7. dapat dilihat bahwa nilai *mean* dilakukan teknik marmet adalah 0,87 dan nilai tidak dilakukan teknik marmet adalah 0,27 dengan nilai *mean rank* atau rata-rata kelancaran ASI adalah sebesar 6,00 sedangkan jumlah atau ranking positif atau sum of ranks adalah sebesar 60,00. Berdasarkan tes stastistic diatas diketahui asymp. Sig.(2-tailed) bernilai 0,007. Karena nilai 0,007 lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima”, artinya ada perbedaan antara nilai kelancaran ASI dengan dilakukan dan tidak dilakukan teknik marmet .

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan tentang Pengaruh Teknik Marmet Terhadap Kelancaran Air Susu Ibu Di Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Tiram Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022, dapat disimpulkan bahwa :

Teknik marmet memberi pengaruh signifikan terhadap Kelancaran Air Susu Ibu. Hal ini diindikasikan oleh hasil Uji Wilcoxon sig-p value $(0,007) < 0,05$.

Dengan adanya Hasil penelitan ini diharapkan dapat menjadi masukan dan menambah wawasan tentang teknik marmet terhadap kelancaran air susu ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Tiram Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Terima kasih yang tidak terhingga kepada Ketua STIKes Mitra Husada Medan yang telah memfasilitasi Peneliti dalam melakukan penelitian dan juga mohon maaf atas semua khilaf dan kesalahan

DAFTAR REFERENSI

- Astuti P, Sari A. Pengaruh Teknik Marmet Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Semarang. Semin Nas Kesehat Reproduksi Menuju Gener Emas. 2017;1(1):95–100.
- Astutik RY. Payudara dan Laktasi. 2nd ed. Jakarta: Salemba Medika; 2017.
- Bayu dr. M. Pintar ASI dan Menyusui. 2nd ed. Romadhona G, editor. Jakarta: Panda Media; 2017
- Hamidah K, Isnaeni Y. Pengaruh Teknik Marmet Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta; 2016
- Haryono R, Setianingsih S. Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda. Yogyakarta; 2014.
- Health World Organization [Internet]. 2018 [cited 2019 Mar 6]. Available from: <http://apps.who.int/gho/data/node.main.1100?lang=en>
- Indonesia D, Kunci K. Produksi ASI Ibu Post Partum Normal Di Rumah Bersalin Mardi Rahayu Semarang Saras Pangestu, Wulandari, Achmad Alumni Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang Dosen Jurusan Keperawatan STIKES Widya Husada Semarang :1–18.Availablefrom: <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/605>

- Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017 [Internet]. 2018. 1-496 p. Available from: website: <http://www.kemkes.go.id%0A>
- Marmet ST, Asi P, Nifas I. Debby Isprayuluh Ningsih. 2014;(085648269991):2.
- Maryunani A. Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif Dan Manajemen Laktasi. Jakarta: CV. Trans Info Media; 2015
- Masa Nifas [Internet]. [cited 2019 Mar 3]. Available from: https://www.academia.edu/11458818/Masa_Nifas_Dan_BBL
- Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Penelitian Ilmiah. Kelima. Bandung: Citapustaka Media Perintis; 2016
- Nasution R. Pengaruh Teknik Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan Di BPM Siti Hajar R, Am. Keb, SKM Jl. Jala IX Medan Marelan Tahun 2018. Institut Kesehatan Helvetia; 2018.
- Ningrum AD, Titisari I, Kundarti FI, Setyarini AI. Pengaruh Pemberian Teknik Marmet Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Bpm Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri. J Ilmu Kesehat. 2018;5(2):46
- Norlita W, KN ST. Penggunaan Metode Marmet untuk Melancarkan Pengeluaran Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Eria Bunda Pekanbaru. J Phot. 2017;8(1):123-6
- Prasetyono DS. Buku Pintar ASI Eksklusif Pengenalan, Praktik, dan Kemanfaatan-kemanfaatannya. III. Hani'ah M, editor. Jogjakarta: Diva Press; 2012
- Putri AP. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Klinik Sumiariani Medan Johor Tahun 2017. Institut Kesehatan Helvetia; 2017
- Polard M. ASI Asuhan Berbasis Bukti. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2016
- Rivanica R, Oxyandi M. Buku Ajar Deteksi Dini Tumbuh Kembang
- Sebelas U, Surakarta M, Joebagio H. Perbedaan Pengaruh Teknik Marmet Dengan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak IBI Surabaya.
- Ulfah RRM. Efektivitas Pemberian Teknik Marmet Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember. 2013
- Ulina S. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 6-9 Bulan Di Klinik Ronilda Jalan Perintis Baru Desa Purwodadi Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018. Institut Kesehatan Helvetia; 2018
- Widiastuti A, Arifah S, Rachmawati WR. Pengaruh Teknik Marmet terhadap Kelancaran Air Susu Ibu dan Kenaikan Berat Badan Bayi. Kesmas Natl Public Heal J. 2016;9(4):315